

Penerapan Metode Pembelajaran Akuntansi Saat Ini: Masihkah relevan?**Zalida Afni¹⁾, Anda Dwiharyadi²⁾, Renda Saura³⁾**^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

E-mail: anda.dwiharyadi@gmail.com

Abstract

This study aims to identify whether the learning methods used in auditing courses are still relevant to produce graduates who have competencies according to industry needs. We focus on auditing courses with the assumption that this course requires comprehensive competencies obtained from the beginning of the course. We identified the learning methods currently applied by searching for Semester Learning Plans (RPS) from various higher education institutions via the internet. Meanwhile, to identify learning methods that can produce graduates who have competence that match with the industrial, obtained through a questionnaire to accounting practitioners. The results of this study show that there is still a gap between the learning methods currently applied by higher education institutions and those expected by the industry. However, there is a common perception that the lecture method should be reduced by adding methods that encourage students to be more active in class.

Keywords: *learning methods, competencies, higher education institutions, industry, match*

PENDAHULUAN

Akuntansi telah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam hal pengungkapan informasi dan pencapaian transparansi fiskal yang diharapkan dapat menjamin tingkat kejelasan dan keandalan informasi (Carrera, 2010). Namun saat ini, perkembangan pasar yang sangat kompetitif telah menyebabkan perubahan yang tidak terduga baik bidang sosial, politik, maupun demografi (Beard, 1998). Tantangan utama yang dihadapi oleh akuntan adalah globalisasi, teknologi baru, kompetensi yang meningkat, perubahan regulasi pemerintah dan reformasi perpajakan (Dyball et al., 2010). Teknologi terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan keuangan sehingga mampu memicu efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dalam melaksanakan suatu proses aktivitas (James, 2008; Lam et al., 2015).

Demikian juga dengan perkembangan internet pada abad ke-21 yang telah menguasai kemajuan keuangan perusahaan sehingga dapat dengan mudah memperluas pasar dan pertukaran informasi keuangan ke seluruh penjuru dunia (Falcon et al., 2017). *Enterprise Resource Planning (ERP)* atau *Business Intelligence (BI)*, telah menjadikan informasi akuntansi dapat tersedia secara *real-time*. Hal ini menyebabkan tugas rutin akuntan untuk menyusun laporan keuangan menjadi tergantikan. Akuntan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini dengan memiliki kompetensi yang lebih dalam lagi seperti seperti analisis dan interpretasi data (Markides, 2007; Moncada & Rubio, 2011).

Kompetensi diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi akuntan untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan membuat pekerjaan akuntan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini pada akhirnya telah mengubah peran akuntan dari pemroses transaksi menjadi penasihat perusahaan (Morales, 2009). Pada era ini, mesin memiliki kontrol yang lebih besar dalam aspek pengambilan keputusan produksi dan pemeliharaan, sehingga dapat memicu peningkatan kinerja, tingkat otomatisasi, visibilitas data dan kapasitas pengambilan keputusan (Peters et al., 2020; Gerald & Durana, 2020).

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa akuntansi memang terus berkembang dan akuntan harus beradaptasi dengan era teknologi baru di mana penggunaan teknologi *cloud*, *big data*, *blockchain*, serta kecerdasan buatan marak digunakan untuk mendukung revolusi industri 4.0 (Mosteanu & Faccia, 2020). Kondisi tersebut semestinya juga harus mendorong akuntan untuk mengembangkan keterampilan baru untuk menghadapi tantangan yang semakin meningkat, agar tidak digantikan oleh profesi lain seperti ilmuwan data dan ahli teknis (Irving, 2011). Untuk menghadapi kondisi ini, perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga Pendidikan penghasil akuntan harus memiliki upaya untuk fokus pada inovasi Pendidikan.

Perubahan pembelajaran tradisional sudah saatnya dilakukan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial kepada mahasiswa agar mahasiswa tersebut tidak menjadi korban dari *disruption era* yang sedang berlangsung saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan melakukan perubahan terhadap metode pembelajaran. Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa akuntansi dalam menghadapi *disruption era*, misalnya metode *problem-based learning*, *project-based learning*, *case-based learning*, *inquiry method*, metode diskusi, tugas individu, simulasi, praktikum, *e-learning*, dan lain lain.

Penelitian mengenai metode maupun model pembelajaran yang paling efektif yang digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa masih relatif terbatas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan ini dapat dicapai dengan menciptakan inovasi dalam teknik pengajaran di kelas yang bersifat aktif. Teknik ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan teknik pembelajaran tradisional yang pasif (de la Rosa et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Titisari et al., (2013) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi bagi mahasiswa, dimana pembelajaran ini memberikan aspek keaktifan bagi mahasiswa dalam bekerja sama untuk membahas suatu permasalahan yang diberikan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sari

& Fazda Oktavia (2021) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video pada saat ini merupakan metode yang efektif yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan pembelajaran akuntansi. Pembelajaran melalui video terkait dengan uraian materi, tugas, maupun evaluasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja secara berulang sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan melalui video tersebut.

Berbagai metode pengajaran yang ditawarkan oleh para peneliti terdahulu semestinya dapat menjawab tantangan perkembangan teknologi yang terus terjadi. Namun, dari sisi dunia pendidikan tentunya lembaga pendidikan tidak cepat berpuas diri dan hendaknya selalu melakukan evaluasi untuk menemukan apakah metode pembelajaran yang telah diberikan benar-benar mampu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, posisi lulusan jurusan akuntansi tidak selalu tergantikan oleh mesin sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Para akademisi dituntut untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan selalu berinovasi untuk menemukan formulasi yang relatif tepat terkait dengan metode pengajaran apa yang sebaiknya diterapkan. Evaluasi ini dapat dimulai dengan mengidentifikasi apakah metode pembelajaran yang sekarang diterapkan telah sesuai atau masih relevan dengan kondisi perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Jika evaluasi tidak dilakukan secara berkelanjutan maka lulusan perguruan tinggi harus siap menerima 'kekalahan' dari persaingan dengan perkembangan teknologi sebagai akibat tidak sesuainya kompetensi yang dimiliki. Untuk itu, pada akhirnya dibutuhkan formulasi metode pembelajaran yang relatif relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh perguruan tinggi saat ini telah sesuai atau masih relevan dengan kebutuhan industri. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk memberikan gambaran apakah metode pembelajaran yang telah diterapkan saat ini masih relevan dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu dasar evaluasi untuk memformulasikan metode pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh profil kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri, sebagai output dari metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi kepada perguruan tinggi dan mahasiswa saja namun juga memberikan kontribusi pada dunia industri karena lulusan yang tersedia di pasar tenaga kerja merupakan lulusan yang siap digunakan sehingga proses rekrutmen menjadi relatif lebih efektif, efisien yang pada akhirnya memperoleh sumber daya yang kompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat Sugiyono, (2019). Penelitian ini fokus pada mata kuliah pemeriksaan akuntansi (auditing). Fokus ini dipilih dengan asumsi bahwa mata kuliah pemeriksaan akuntansi (auditing) memerlukan kompetensi komprehensif di bidang akuntansi. Mata kuliah audit yang diidentifikasi adalah dasar-dasar audit dan audit lanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada periode februari 2023 hingga juni 2023 Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan dengan rincian sebagai berikut:

Tahap pertama, peneliti akan mengumpulkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari internet untuk jurusan akuntansi untuk mata kuliah auditing, mulai dari dasar-dasar auditing hingga prakti auditing. Kata kunci yang digunakan adalah RPS Audit/ RPS Auditing/RPS Dasar-dasar Audit/ RPS Dasar- dasar Auditing, RPS Pengantar Audit/ RPS pengantar Auditing/ RPS Audit I/ RPS Audit II/ RPS Audit Lanjutan. Tahap kedua, peneliti akan mengidentifikasi dan mengelompokkan metode pembelajaran apa yang ditemukan pada setiap RPS. Tahap ketiga, penelitian akan menghitung persentase metode pembelajaran yang telah dikelompokkan tersebut. Tahap keempat, peneliti akan melakukan survei melalui kuisioner terkait dengan metode pembelajaran apa yang paling sesuai diterapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah para praktisi di bidang akuntansi seperti akuntan perusahaan, auditor internal, auditor eksternal, auditor pajak dan praktisi di bidang akuntansi lainnya dengan sebutan jabatan sesuai dengan perusahaan masing-masing. Tahap kelima, peneliti akan mengidentifikasi dan mengelompokkan metode pembelajaran hasil survey ke para praktisi. Tahap keenam, peneliti akan membandingkan metode pembelajaran yang diterapkan menurut RPS dengan metode pembelajaran menurut industri yang dalam hal ini diasumsikan mewakili kebutuhan industri.

Untuk penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan formula slovin agar diperoleh jumlah sampel yang representatif dan dapat digeneralisir. Metode pembelajaran yang akan diidentifikasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok/*collaboration learning/peer learning*
3. Praktek laboratorium/simulasi/*case based learning/problem based learning*
4. *Project based learning/discovery learning*
5. Presentasi
6. Tutorial
7. *Self-Directed Learning/ Self-Learning/ Student Center Learning*
8. *Brainstorming/ Contextual learning*

9. Lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pembelajaran Dasar-Dasar Audit

Metode Pembelajaran	Jumlah	Persentase (%)
Ceramah	16	21,3%
Diskusi Kelompok/ <i>Collaboration Learning</i>	28	37,3%
Simulasi/ <i>Case Based Learning/ Problem Based Learning/ Praktek Laboratorium</i>	9	12%
<i>Project Based Learning/ Discovery Learning</i>	2	6,7%
Presentasi	6	8,0%
Tutorial	2	2,7%
<i>Self-Directed Learning/ Self-Learning/ Student Center Learning</i>	1	6,6%
<i>Brainstorming/ Contextual learning</i>	4	5,4%
Total	75	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar metode pembelajaran mata kuliah dasar-dasar pemeriksaan akuntansi (auditing) yang diterapkan oleh perguruan tinggi sample adalah diskusi kelompok (37,3%). Metode ini diduga diterapkan karena metode ini dianggap efektif untuk memberikan pemahaman pada mahasiswa. Dengan berdiskusi mahasiswa akan memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi pendapat berdasarkan materi yang diperoleh. Metode selanjutnya yang paling banyak digunakan untuk mata kuliah dasar-dasar auditing adalah metode ceramah (21,3%). Meskipun metode ini sangat ‘klasik’, namun beberapa pengajar masih menganggap bahwa metode ini cukup efektif untuk matakuliah pengantar. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih perlu diberikan informasi satu arah terkait dengan dasar pengetahuan. Selanjutnya, simulasi/*Case Based Learning/ Problem Based Learning/ Praktek Laboratorium* adalah metode yang paling banyak digunakan (12%). Penggunaan metode ini dengan asumsi bahwa mahasiswa akan relative lebih cepat dalam memahami materi dengan menggunakan simulasi berdasarkan contoh kasus yang diberikan. Metode ini dianggap dapat memberikan gambaran tentang kondisi sebenarnya yang terjadi di dunia industri. Selanjutnya, metode presentasi merupakan metode yang cukup banyak digunakan (8%). Hal ini dilaksanakan karena dengan presentasi mahasiswa didorong untuk menggali materi secara mandiri dan melatih mahasiswa untuk menyampaikan ide di depan umum.

Sementara itu, *Project Based Learning/ Discovery Learning* dan *Self-Directed Learning/ Self-Learning/ Student Center Learning* memiliki persentase yang relative sama yaitu (6,6%) dan (6,7%). Hal ini dianggap wajar karena kedua metode ini memiliki ‘roh’ yang sama

yaitu melatih mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan dengan melaksanakan proyek yang diberikan. Sementara proyek yang diberikan tersebut pada umumnya dilakukan secara mandiri. Metode ini mengedepankan kemandirian dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Selanjutnya brain storming dan tutorial adalah metode yang relative jarang digunakan. Meskipun dapat ‘memancing’ aktivitas mahasiswa, namun metode ini lebih cenderung membuat mahasiswa relatif pasif dalam beraktifitas.

Analisis Metode Pembelajaran Pada Mata Kuliah Audit Lanjutan

Tabel 2 menyajikan hasil identifikasi metode pembelajaran yang diterapkan perguruan tinggi saat ini dari 48 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diperoleh dalam penelitian ini. :

Tabel 2. Metode Pembelajaran Audit Lanjutan

Metode Pembelajaran	Jumlah	Persentase (%)
Ceramah	9	15,0%
Diskusi Kelompok/ <i>Collaboration Learning/peer learning</i>	26	43,4%
Praktek Laboratorium /Simulasi/ <i>Case Based Learning/ Problem Based Learning/ Project Based Learning/ Discovery Learning</i>	8	13,3%
Presentasi	6	10%
<i>Tutorial</i>	1	1,7%
<i>Self-Directed Learning/ Student Center Learning</i>	0	
<i>Brain storming/Contextual learning</i>	5	8,4%
Studi Literatur	2	3,3%
Penelusuran Database dan Website internet	2	3,3%
Total	1	1,7%
	60	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi adalah yang paling banyak digunakan oleh perguruan tinggi sampel (43%). Persentase ini lebih besar dibandingkan dengan mata kuliah dasar-dasar audit. Hal ini disebabkan karena mata kuliah auditing lanjutan sudah menuju ke arah praktek. Dengan diskusi diharapkan dapat memicu mahasiswa untuk menggali lebih banyak tentang materi terkait. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk mempersiapkan materi diskusi sebelum sesi perkuliahan dimulai. Dengan demikian mahasiswa akan lebih memahami materi yang dibahas dalam sesi perkuliahan tersebut. Sementara itu, untuk mata kuliah audit lanjutan ini, penggunaan metode ceramah relative lebih sedikit dibandingkan dengan mata kuliah dasar-dasar audit. Hal ini disebabkan karena pada mata kuliah audit lanjutan ini, mahasiswa sudah mulai diperkenalkan dengan kondisi audit yang praktis sehingga lebih banyak dibutuhkan metode yang sifatnya terapan. Metode terapan ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kasus. Hal ini terlihat dari penggunaan metode simulasi yang cenderung lebih banyak dari mata kuliah dasar-dasar audit (13,39%). Selanjutnya metode yang berbasis proyek

beriringan dengan metode Student centered Learning, dimana mahasiswa menjadi ‘aktor’ utama dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih aktif menggali materi yang diberikan. Hal lainnya adalah bahwa studi literatur, dan penelusuran database melalui internet juga diterapkan oleh bagian dari perguruan tinggi sampel. Studi literatur ini bisa dalam bentuk pekerjaan individu ataupun kelompok.

Tabel 3. Metode Pembelajaran Audit Dasar dan Lanjutan Menurut Praktisi

Metode Pembelajaran	Jumlah	Persentase (%)
Ceramah	7	2,0%
Diskusi Kelompok/ <i>Collaboration Learning/peer learning</i>	136	31,0%
Praktek Laboratorium /Simulasi/ <i>Case Based Learning/ Problem Based Learning/ Project Based Learning/ Discovery Learning</i>	233	53%
Presentasi	66	15,%
<i>Tutorial</i>	0	0%
<i>Self-Directed Learning/ Student Center Learning</i>	0	0%
<i>Brain storming/Contextual learning</i>	0	0%
Studi Literatur	0	0%
Penelusuran Database dan Website internet	0	0%
Total	442	100%

Analisis Metode Pembelajaran Audit Dasar dan Lanjutan Menurut Praktisi

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas praktisi (53%) lebih menyarankan menggunakan metode pembelajaran dengan Praktek Laboratorium /Simulasi/ *Case Based Learning/ Problem Based Learning*. Hal ini dapat dipahami bahwa, untuk dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan tugas audit yang sesungguhnya, sebelum melaksanakan praktek kerja lapangan, mahasiswa akan lebih mudah memahami materi dengan diberikan simulasi atau berbagai kasus yang relative serupa dengan kondisi sebenarnya. Dengan penyelesaian kasus tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengatur pola pekerjaan sesuai dengan kriteria dan jenis tugas yang diberikan. Setelah itu, mahasiswa juga akan didorong untuk melaksanakan diskusi dengan kelompok yang telah ditentukan. Pemecahan masalah dengan kelompok dirasa lebih efektif dari sisi materi dan lebih efisien dari sisi waktu. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa 31% responden menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan diskusi kelompok relatif sesuai untuk meningkatkan kompetensi. Sementara itu, sebanyak 15% responden menyatakan bahwa metode *project based learning* dianggap sesuai untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang audit.

Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya *project based learning* juga memiliki ‘roh’ praktik yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut. Meskipun demikian, masih ada responden yang menyatakan bahwa

metode ceramah tetap dapat diterapkan (2%). Metode ceramah dianggap merupakan sebuah metode klasik yang tetap harus diberikan kepada mahasiswa setidaknya untuk mereview kembali materi yang sudah diberikan dan praktek yang sudah pernah dilaksanakan. Salah satu hal yang menarik adalah bahwa, tidak ada responden yang menyatakan bahwa metode presentasi sesuai untuk diterapkan. Hal ini relatif tidak sejalan dengan metode kuliah presentasi yang bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan ide dalam hal ini misalnya menyampaikan hasil pemeriksaan. Demikian juga dengan tutorial, tidak ada responden yang menganggap bahwa metode ini sesuai untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena dalam kompetensi auditing, tutorial dapat digantikan langsung oleh metode praktik lain.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh perguruan tinggi saat ini, khususnya dalam mata kuliah audit, masih relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Meskipun masih terdapat *gap* antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan industri, namun, masih terdapat benang merah yang menunjukkan kesesuaian antara metode pembelajaran yang saat ini diterapkan dengan metode pembelajaran yang sesuai menurut dunia industri yang dalam hal ini diwakili oleh praktisi. Kesesuaian tersebut dalam hal 1) Mengurangi porsi metode ceramah karena mata kuliah audit cenderung lebih banyak praktikum 2) Mendorong mahasiswa untuk aktif, baik dalam mengidentifikasi masalah serta menyelesaikan masalah, dan 3) mendorong mahasiswa untuk mampu bekerjasama dalam tim karena pada dasarnya pelaksanaan audit adalah pekerjaan dalam tim .

IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa masih terdapat *gap* antara metode pengajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi saat ini dengan metode pengajaran yang diharapkan oleh dunia industri. Metode pengajaran ini merupakan suatu proses yang sangat penting sebagai salah satu kunci agar kompetensi yang dimiliki mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan industri. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada jurusan akuntansi khususnya mata kuliah auditing, terutama dalam metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Beard, D, F, (1998), The status of internships/cooperative education experiences in accounting education, *Journal of Accounting Education*, 16(3–4), 507–516, [https://doi.org/10.1016/s0748-5751\(98\)00021-9](https://doi.org/10.1016/s0748-5751(98)00021-9)
- Carrera, B, (2010), *Diseño Del Sistema Académico Por Competencias De La Escuela De Turismo Y Hospitalidad De La Pontificia Universidad Católica Del Ecuador*, April, <https://doi.org/10.4206/gest,tur,2010,n13-05>
- Castillo Muñoz, C., Córdoba Martínez, J, X., & Villarreal, J, L, (2014), Estándares internacionales de educación (IES) en contabilidad y aseguramiento: nuevos retos de la profesión contable, *Tendencias*, 15(2), 118–135, <https://doi.org/10.22267/rtend,141502,45>
- de la Rosa, D., Giménez, P., & de la Calle, C, (2019), Educación para el desarrollo sostenible: el papel de la universidad en la Agenda 2030, *Prisma Social*, 25, 179–202, <https://revistaprismasocial.es/article/view/2709>
- De Los Ríos-Carmenado, I., López, F, R., & García, C, P, (2015), Promoting professional project management skills in engineering higher education: Project-based learning (PBL) strategy, *International Journal of Engineering Education*, 31(1), 184–198,
- Dewantoro, A, D, (2021), Penentuan Rekomendasi Strategi Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Delphi, *Jurnal Teknik Industri*, 11(1), 23–29, <https://doi.org/10.25105/jti.v11i1.9662>
- Dyball, M, C., Reid, A., Ross, P., & Schoch, H, (2010), Compulsory group work – accounting students’ conceptions and suggestions, *Asian Review of Accounting* *Asian Review of Accounting*, 23(3), 92–105, <http://dx.doi.org/10.1108/ARA-11-2013-0076%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/ARA-01-2014-0016%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/ARA-04-2014-0050%5Cnwww.emeraldinsight.com/1321-7348.htm>
- Falcon, M., Marcelo, L., & Gavilanes, E, T, C, (2017), Las Competencias del contador-auditor que labora en el sector público, *Augusto Guzzo Rev*, *Augusto Guzzo Rev, Acadêmica*, 1, 9–20,
- Fitri, Y., & Patriana, E, (2022), Penerapan Learning by the Case Method terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi UIN Jakarta, *Akuntabilitas*, 15(1), 1–18, <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.24818>
- Gerald, D., & Durana, P, (2020), Artificial Intelligence-based Decision-Making Algorithms, Automated Production Systems, and Big Datadriven Innovation in Sustainable Industry 4,0, *Economics, Management and Financial Markets*, 15, 9–18,
- Ghozali, I, (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hernawati, N., Maemunah, M., & Kuntorini, R, S, (2021), Analisis Hardskill Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kompetensi Auditor Era Revolusi Industri 4,0, *Kajian Akuntansi*, 22(1), 109–117, <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7791>
- Howieson, B., Hancock, P., Segal, N., Kavanagh, M., Tempone, I., & Kent, J, (2014), Who should teach what? Australian perceptions of the roles of universities and practice in the education of professional accountants, *Journal of Accounting Education*, 32(3), 259–275, <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2014.05.001>
- Irving, J, H, (2011), Integrating research into an undergraduate accounting course, *Issues in Accounting Education*, 26(2), 287–303, <https://doi.org/10.2308/iace-10016>
- James, K, (2008), A Critical Theory and Postmodernist approach to the teaching of accounting theory, *Critical Perspectives on Accounting*, 19(5), 643–676, <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2006.11.004>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S, M, (2020), Analisis Model-model Pembelajaran, *Fondatia*, 4(1), 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kutluk, F, A, (2017), *COMPARISON OF 2015 REVISED INTERNATIONAL ACCOUNTING EDUCATION STANDARDS (IESs) WITH 2010 PRONOUNCEMENTS*, November, 107–117,

- Lalancette, D, (2010), the Oecd Initiative 1 for an Assessment of Higher Education Learning Outcomes 2, *Intellectual Economics*, 2(8), 39–46,
- Lam, J, Y, C., Chan, R, K, H., & Yan, K, Y, K, (2015), A report on the online learning experience of students in accounting course, *International Journal of Services and Standards*, 10(4), 192–210, <https://doi.org/10.1504/IJSS.2015.072453>
- Lase, D, (2019), *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4,0*, November, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Lubis, F, (2019), *Education in the Disruption Era*, 183–188,
- Luis, J., & R, I, D, L, (2021), *Model to Develop Skills in Accounting Students for a 4 , 0 Industry and 2030 Agenda : From an International Perspective*, 1–31,
- Markham, T, (2011), Project Based Learning a Bridge Just Far Enough, *Teacher Librarian*, 39,2, 38,
- Markides, C, (2007), In Search of Ambidextrous Professors, *Acad, Manag, J*, 50, 762–768,
- Mayasari, M, (2020), *Kompetensi Lulusan Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 1–10,
- Meydanlioglu, A., & Arikan, F, (2014), Effect of Hybrid Learning in Higher Education, *International Journal of Information and Communication Engineering*, 8(5), 1292–1295,
- Moncada, M, L, F., & Rubio, G, M, J, (2011), Determinantes Inmediatos Del Rendimiento Académico En Los Nuevos Estudiantes Matriculados En El Sistema De Educación Superior A Distancia Del Ecuador: Caso Universidad Técnica Particular De Loja, *Revista Iberoamericana de Educación a Distancia*, 14, 77–95,
- Morales, P, (2009), La evaluación académica: conceptos y planteamientos básicos, *Universidad de Deusto*, 2, 29–45,
- Mosteanu, N, R., & Faccia, A, (2020), Digital systems and new challenges of financial management – fintech, XBRL, blockchain and cryptocurrencies, *Quality - Access to Success*, 21(174), 159–166,
- Nuraini, U., & Nuris, D, M, (2023), *Accounting students : Our learning style for disruption era*, 100–107, <https://doi.org/10.1201/9781003303336-11>
- Peters, E., Kliestik, T., Musa, H., & Durana, P, (2020), Product decision-making information systems, real-time big data analytics, and deep learning-enabled smart process planning in sustainable industry 4,0, *Journal of Self-Governance and Management Economics*, 8(3), 16–22, <https://doi.org/10.22381/JSME8320202>
- Pons Florit, D., Arquero Montaña, J, L., & Donoso Anes, J, A, (2012), Distance learning and academic performance in accounting: A comparative study of the effect of the use of videoconferencing, *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 15(2), 195–209, [https://doi.org/10.1016/S1138-4891\(12\)70042-0](https://doi.org/10.1016/S1138-4891(12)70042-0)
- Pradnyani, N, L, P, N, D, A., Pramitari, I, G, A, A., & Abdi, I, N, (2021), Persepsi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4,0, *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2582, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p14>
- Puspitasari, M., & Nasihin, I, (2021), Pengembangan Kurikulum Akuntansi di Era Disruptif Melalui Kampus Merdeka, *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(3), 1410–9794, <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Rahayu, S, K, (2021), *Disrupsi Akuntansi, Fase Titik Lejit Kemajuan Bisnis Dan Perekonomian*, 9(1), 65–82, <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26324>, Copyright
- Ramadhani, F., Santosa, S., & Ngadiman, (2013), Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), *Jupe UNS*, 1(1), 1–12,
- Ríos, I, D, L., Cazorla, A., Díaz-Puente, J, M., & Yagüe, J, L, (2010), Project-based learning in engineering higher education: Two decades of teaching competences in real environments, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1368–1378, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.202>
- Runesi, A., Yohanes, C., & Juliana, P, M, (2021), *Pendahuluan*, 2(2), 83–92,
- Sakdiah, K., & Ayni Putri Silalahi, C, (2018), Model Pembelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Mahasiswa, *Prosiding Seminar Nasional*, 18(2), 360–

- 367,
- Sari, P, A., & Fazda Oktavia, F, Z, (2021), Sumber Belajar Alternatif Mata Kuliah Akuntansi Bagi Mahasiswa Generasi Z, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 11–26, <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.37083>
- Schmidt, H, G., Rotgans, J, I., & Yew, E, H, J, (2011), The process of problem-based learning: What works and why, *Medical Education*, 45(8), 792–806, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2011.04035.x>
- Sebaran, U., & Bougie, R, (2016), *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (J, W, & Sons, (ed.); 7th Editio),
- Siagian, R, E, F., & Nurfitriyanti, M, (2015), Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 35–44, <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.85>
- Siregar, S, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Prenadamedia Group,
- Sitompul, D, N, (Dian), Dongoran, F, R, (Faisal), & Hayati, I, (Isra), (2021), Pengembangan Pembelajaran Akuntansi Berbasis Model Pembelajaran Student Facilitatory And Explaining, *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 376444, <https://www.neliti.com/publications/376444/>
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed,)),
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, (ed,)),
- Sugiyono, (2015), *Statistika Untuk Penelitian* (CV,Alfabeta (ed,)),
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C, Alfabeta (ed,)),
- Sugiyono, (2019), *Statistika Untuk Penelitian* (C, Alfabeta (ed,)),
- Syariati, D., Wafaretta, V., & Mentari, S, (2019), *Disruption Era , Do Students Have Its Competencies ? The Case of Indonesia, 2019*, 502–512, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4030>
- Tayeb, T, (2017), Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55,
- Titisari, K, H., Wijayanti, A., & Yuli, C, (2013), Model Pembelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2),
- Tobón, S, (2008), La formación basada en competencias en la educación superior, *El Enfoque Complejo*,
- Weltman, D., & Whiteside, M, (2010), Comparing the effectiveness of traditional and active learning methods in business statistics: Convergence to the mean, *Journal of Statistics Education*, 18(1), 1–13, <https://doi.org/10.1080/10691898.2010.11889480>
- Wiradarma, A, A, N, B., & Sari Widhiyani, N, L, (2021), Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4,0, *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 337, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p06>
- Yusuf Aditya, D, (2016), Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>